Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 8 No 8. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL: STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Teti Damayanti, Enjelaria Siregar, Raihan Asy Shifa Arifin, Rajo Hasim Lubis
Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Wiliam Iskandar Pasar V Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Indonesia, 20221
tetydamayanty3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui studi literatur terhadap 15 artikel ilmiah. Model pembelajaran kontekstual diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menghubungkan materi akademik dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan saintifik, berpikir kritis, dan membentuk karakter siswa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, keterampilan sosial, serta karakter siswa. Implementasi kearifan lokal seperti budaya dan nilai-nilai tradisional memperkuat relevansi pembelajaran serta mendukung internalisasi nilai sosial dan budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, meskipun keberhasilannya memerlukan dukungan pelatihan guru dan integrasi yang baik ke dalam kurikulum.
Kata kunci: Pembelajaran Kontekstual, Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, SMP, Saintifik

Abstract

This research aims to analyze the implementation of a contextual learning model based on local wisdom at the junior high school (SMP) level through a literature study of 15 scientific articles. The contextual learning model is believed to be able to increase learning effectiveness by connecting academic material with students' real lives. Learning based on local wisdom also contributes to developing scientific abilities, critical thinking, and shaping students' character.

The results of the study show that the application of this model is effective in improving students' conceptual understanding, learning motivation, social skills and character. Implementation of local wisdom such as culture and traditional values strengthens the relevance of learning and supports the internalization of social and cultural values. This research concludes that a contextual learning model based on local wisdom has great potential to improve the quality of education in Indonesia, although its success requires teacher training support and good integration into the curriculum.
Key words: contextual learning, local wisdom, character education, junior high school, scientific

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 8 No 8. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Sekolah mejadi basis utama dalam pendidikan karakter selain keluarga dan masyarakat. Sekolah harus mampu untuk memanfaatkan sumber yang tersedia sebagai media pembelajaran pendidikan karakter, mulai dari lingkungan sekolah sampai kepada lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter teintegrasi dalam mata pelajaran utama Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki tugas sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai yang bertujuan membentuk warganegara yang baik. Namun, dalam kenyataanya Pendidikan Kewarganegaraan lebih menekankan pada aspek kognitif. Padahal idealnya pembelajaran Pendidikan Karakter tidak hanya beroerientasi pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Model kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Pembelajaran kontekstua akan menjadikan proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif dan bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Proses belajar kontekstual terjadi dalam situasi kompleks dan hal ini berbeda dengan pendekatan behaviourist yang lebih menekankan pada latihan (Rando, 2016).Melalui model pembelajaran kontekstual, mengajar bukan hanya transformasi pengetahuan dari guru kepada peserta didik dengan menghafal sejumlah konsep-konsep, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya.

Salah satu karakteristik model pembelajaran kontekstual adalah menemukan. Sehingga proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi merupakan hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan peserta didik berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosional, maupun pribadinya.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan wujud dari pembelajaran kontekstual yang dapat mendukung kemampuan belajar saintifik. Kemampuan saintifik atau pembelajaran saintifik merupakan sebuah pendekatanatau metode yang meliputi kemampuan mengamati, mengajukan pertanyaan, percobaan, mengolah informasi, menyimpulkan atau membuat Keputusan dan mengkomunikasikan hasil, yang dipraktikkan oleh individu. Praktik pembelajaran saintifik bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, pemahaman konsep, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kemampuan komunikasi, dan juga meningkatkan motivasi belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Fadhilaturrahmi (2017) bahwa pendekatan saintifik berorientasi pada peserta didik, Dimana peserta didik secara aktif mengembangkan konsep, hukum atau prinsip pada berbagai tahap pengamatan, perumusan masalah, penyajian atau perumusan hipotesis dan pengumpulan data dengan beragam teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Menurut Setiawan(2019) pembelajaran saintifik merupakan salah satu metode yang langkah-langkahnya terstruktur dan terukur yang dapat mendukung peningkatan kemampuan peserta didik secara optimal.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 8 No 8. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi literatur (*literature review*), yang bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini didasarkan pada kajian terhadap 15 artikel ilmiah yang relevan dengan pembelajaran kontekstual dan kearifan lokal. Artikel yang direview dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas implementasi pembelajaran kontekstual atau berbasis kearifan lokal, (2) fokus pada konteks pendidikan SMP atau setara, (3) diterbitkan dalam jurnal terakreditasi atau sumber terpercaya, dan (4) memiliki akses penuh untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP
Penulis : Kristianti S. W. Brinus, Alberta P. Makur , dan Fransiskus Nendi
Institusi : Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Santu Paulus

Penelitian berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP"** yang dilakukan oleh Kristianti S. W. Brinus, Alberta P. Makur, dan Fransiskus Nendi bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL) dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Langke Rembong. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika akibat dominasi model pembelajaran konvensional yang bersifat pasif dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *Posttest-Only Control Group Design*, penelitian ini melibatkan 60 siswa yang dipilih secara acak dari total populasi sebanyak 211 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes uraian yang dirancang berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model CTL memiliki rata-rata nilai posttest (76,97) yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan pembelajaran konvensional (64,33). Uji-t mengkonfirmasi perbedaan signifikan antara kedua metode pembelajaran (thitung = 4,1936 > ttabel = 2,0017). Penerapan model CTL terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan nyata, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model CTL lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Judul : PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERMUATAN KARAKTER PADA MATERI JURNAL KHUSUS
Penulis : Ike Evi Yunita dan Luqman Hakim
Institusi : Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter pada Materi Jurnal Khusus" bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran akuntansi yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa dan menyisipkan nilai-nilai karakter. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate), meskipun hanya sampai tahap ketiga (Develop) karena keterbatasan waktu dan biaya. Modul ini dirancang untuk melengkapi bahan ajar konvensional di SMK Negeri 2 Nganjuk, yang dinilai belum cukup lengkap dan kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Proses pengembangan modul meliputi analisis kurikulum, karakteristik siswa, dan kebutuhan pembelajaran. Modul yang dihasilkan divalidasi oleh ahli materi dan grafis dengan hasil "sangat layak" berdasarkan empat aspek: isi (84,11%), penyajian (84,82%), bahasa (86,61%), dan kegrafikan (84,72%). Uji coba terbatas pada 20 siswa menunjukkan respons sangat positif dengan tingkat kelayakan rata-rata 98,25%. Modul ini mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dan nilai karakter, seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab, yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa. Hasil

Penelitian menyimpulkan bahwa modul ini efektif sebagai bahan ajar mandiri dan mampu mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tahap penyebaran tidak dilakukan, dan uji coba hanya pada

Vol. 8 No 8. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

kelompok kecil. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut diperlukan agar modul dapat diterapkan secara lebih luas.

Judul : MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS BUDAYA LOKAL TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR
Penulis : Fajar Nur Yasin
Institusi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Penelitian berjudul "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar" bertujuan untuk menguji dampak penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal terhadap keterampilan sosial siswa kelas V di SDN Jajar Tunggal III Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal dan kelompok kontrol yang menjalani pembelajaran konvensional. Setiap kelompok terdiri dari 30 siswa.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan sosial yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji Alpha Cronbach, menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,726, yang tergolong tinggi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas Anova, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial siswa di kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor keterampilan sosial pada kelompok eksperimen meningkat dari 65,7 pada pertemuan pertama menjadi 77,6 pada pertemuan kedua, sementara kelompok kontrol hanya meningkat dari 65 menjadi 69,41. Uji-t menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,006 ($p<0,05$) dengan nilai t-hitung 2,842 yang lebih besar dari t-tabel 2,002, yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Proses pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, keterlibatan aktif siswa, dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi. Pendekatan ini juga dianggap membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai lokal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, serta mendukung pembentukan karakter yang lebih baik.

Judul : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo
Penulis : Nur Amaliyah, Nisrochah Hayati dan Ria Kasanova
Institusi : Universitas Madura

Analisis jurnal yang berjudul "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi dengan rancangan *pretest-posttest control group* dan melibatkan siswa kelas V SDN Jajar Tunggal III Surabaya sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui lembar observasi keterampilan sosial, yang diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, serta uji-t.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis budaya lokal mengalami peningkatan keterampilan sosial yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata skor keterampilan sosial pada kelompok eksperimen meningkat dari 65,7 menjadi 77,6, sementara kelompok kontrol hanya meningkat dari 65 menjadi 69,41. Uji-t menunjukkan hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,842 yang lebih besar dari t-tabel (2,002), serta p-value sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Secara konseptual, penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses

Vol. 8 No 8. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

pembelajaran dan mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran, siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari, sehingga keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati, dapat berkembang secara optimal.

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL KEPEMIMPINAN ASTA BRATA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA (STUDI KASUS DI KELAS X MIA 7 SMAN 3 SURAKARTA)
Penulis : Yessi Diana Saputri, Sariyatun, Tri Yunianto
Institusi : Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret

Jurnal "Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Kepemimpinan Asta Brata untuk Meningkatkan Karakter Siswa" menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter dan prestasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas X MIA 7 SMAN 3 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana integrasi kearifan lokal "Asta Brata"—delapan prinsip kepemimpinan yang berakar dari tradisi Jawa—dalam pembelajaran sejarah dapat membentuk karakter siswa.

Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan angket, dengan analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan karakter siswa, seperti peduli sosial (dari 76% menjadi 82%), keberanian (dari 69% menjadi 82%), serta kreativitas (dari 65% menjadi 82%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang digunakan efektif dalam mengaitkan nilai-nilai lokal dengan pembelajaran. Selain itu, prestasi akademik siswa juga meningkat, dengan ketuntasan klasikal mencapai 81% pada siklus kedua.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengembangan karakter melalui kearifan lokal memberikan dampak positif tidak hanya pada ranah afektif, tetapi juga pada prestasi kognitif dan psikomotorik siswa. Nilai-nilai Asta Brata, seperti tanggung jawab, cinta damai, dan peduli lingkungan, terinternalisasi dalam perilaku siswa melalui proses diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas serta memiliki prestasi akademik yang baik.

Judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN KAREKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA BANJARMASIN
Penulis : Kasypul Anwar
Institusi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Metode penelitian kualitatif digunakan dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian ini bertujuan menggali informasi detail dari stakeholders terkait fenomena pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMP Negeri Banjarmasin memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran, khususnya dalam pembentukan nilai-nilai seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Faktor penunjang keberhasilan meliputi fasilitas dan prasarana yang memadai, kurikulum berbasis lokal, serta keterlibatan aktif guru, siswa, dan masyarakat. Namun, tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kearifan lokal dan kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut di berbagai sekolah.

Penelitian ini menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai lokal dalam kurikulum sekolah, baik melalui pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, maupun program pembiasaan. Selain itu, pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal juga dianggap mampu melestarikan budaya daerah sekaligus membentuk karakter bangsa yang lebih kokoh.

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENCATAT TRANSAKSI DALAM JURNAL UMUM. (Studi kasus pada siswa kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung tahun 2013/2014)
Penulis : Rensi Yulizah dan Leni Yuliyanti

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 8 No 8. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Jurnal ini menganalisis efektivitas model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung dengan menggunakan metode quasi eksperimen.

Penelitian ini mendasarkan diri pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, yang diduga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang efektif. Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar, karena mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi bermakna.

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hasil post-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,13, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 74. Uji hipotesis dengan t-test menghasilkan t-hitung sebesar 4,26, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,99, menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Melalui keterlibatan langsung dan pengalaman nyata, siswa dapat memahami materi lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru seperti pada model ceramah. Penelitian ini menguatkan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran.

Judul : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS VII B UPTD SPF SMP NEGERI 15 TEGAL
Penulis : Susi Lestari, Fitriyanto, S.Pd.I.,M.Pd. dan Siti Mudrikah, S.Pd
Institusi : Universitas Pancasakti Tegal

Penelitian dilakukan untuk mengatasi permasalahan aktivitas dan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini diawali dengan diagnosis permasalahan di kelas VII B SMP Negeri 15 Tegal, di mana aktivitas belajar peserta didik cenderung monoton, melibatkan metode ceramah yang mendominasi, serta kurangnya variasi aktivitas yang membuat siswa pasif dan bosan. Berdasarkan asesmen awal, hanya 22% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal, sementara sisanya menunjukkan hasil belajar yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal, yang menekankan relevansi materi dengan dunia nyata dan nilai-nilai lokal, serta mendorong keterlibatan aktif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, rata-rata skor aktivitas siswa berada pada kategori "baik" dengan skor 43, meningkat menjadi kategori "sangat baik" dengan skor 55,5 pada siklus kedua. Secara kognitif, rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 77,25 dengan ketuntasan belajar klasikal 67,74% pada siklus pertama, menjadi rata-rata 94,03 dengan ketuntasan 93,54% pada siklus kedua. Peningkatan ini dicapai melalui penerapan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, yang disesuaikan dengan nilai-nilai kearifan lokal seperti budaya dan lingkungan setempat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, tetapi juga relevan untuk membangun nilai-nilai sosial dan budaya siswa. Peneliti merekomendasikan penerapan model ini pada mata pelajaran lain untuk melihat efektivitasnya secara lebih luas. Namun, penerapan ini membutuhkan perencanaan yang matang serta pelatihan guru untuk mengadaptasi nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran secara efektif.

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL KONSEP TRI HITA KARANA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 8 No 8. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Penulis : A. A. K. Rusmini, I.P. Sriartha dan I.N. Suastika
Institusi : Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Jurnal ini membahas pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan desain eksperimen semu dengan pendekatan post-test only control group design di SMP Negeri 1 Tabanan, Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran ini memiliki rata-rata motivasi dan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Tri Hita Karana, yang mencakup harmoni dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan lingkungan (Palemahan), diimplementasikan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan memperkuat nilai-nilai sosial serta kesadaran lingkungan. Analisis statistik menggunakan MANOVA menunjukkan signifikansi tinggi pada perbedaan hasil belajar dan motivasi antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Temuan ini mendukung bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi inovasi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, model ini disarankan untuk diadopsi lebih luas di sekolah-sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berkelanjutan.

Judul : Pengembangan E-Book Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Banten untuk Siswa SMP
Penulis : Annisa Novianti Taufik, dkk.
Institusi : Pendidikan IPA, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Analisis jurnal Pengembangan E-Book Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Banten untuk Siswa SMP menunjukkan pentingnya integrasi bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model 4D dari Thiagarajan, yang meliputi tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan, untuk menghasilkan e-book kontekstual yang relevan dan valid.

E-book ini dirancang untuk mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui tema yang mencerminkan kearifan lokal Banten, seperti "Ayo, Siaga Bencana!" dan "Lestari Bantenku." Penekanan pada pendekatan kontekstual bertujuan meningkatkan relevansi materi, mempermudah siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep IPA, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Validasi yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan praktisi menunjukkan hasil rata-rata sebesar 84,33%, dengan kategori "valid." Hal ini mencerminkan bahwa produk tersebut efektif sebagai bahan ajar untuk mendukung pembelajaran mandiri dan terpadu.

Jurnal ini menyoroti bahwa keterpaduan antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai lokal dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan akademik dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, tampilan interaktif e-book yang memanfaatkan media digital seperti video dan ilustrasi menarik dinilai mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Kendati demikian, jurnal juga mencatat saran dari validator untuk memperbaiki elemen desain dan memperkuat relevansi visual e-book dengan materi lokal.

Judul : Etnosains: Persepsi Calon Guru Kimia terhadap Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya
Penulis : Pandu J Laksono, Evelina A Patriot, Ari S Shiddiq dan Resti T Astuti
Institusi : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Jurnal dengan judul "Etnosains: Persepsi Calon Guru Kimia terhadap Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya" membahas integrasi konsep etnosains dalam pembelajaran kontekstual kimia di kalangan calon guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi calon guru kimia terhadap penerapan pendekatan etnosains berbasis budaya lokal di Sumatera Selatan. Dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan survei, wawancara, dan observasi terhadap 39 mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, penelitian ini mendapati bahwa mayoritas calon guru kimia memiliki persepsi positif terhadap etnosains. Mereka mampu memahami dan mengelaborasi konsep sains dengan budaya lokal. Namun,

Vol. 8 No 8. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

kendala yang ditemukan adalah kurangnya kebiasaan calon guru dalam menghubungkan sains dengan konteks budaya lokal, serta keterbatasan waktu untuk mengeksplorasi lebih dalam.

Dalam implementasinya, pembelajaran etnosains melalui pendekatan kontekstual memungkinkan pengintegrasian sains dengan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Misalnya, fenomena lokal seperti pembuatan empek-empek, pengasapan ikan patin, dan pewarnaan kain jumputan dijadikan konteks ilmiah dalam pengajaran konsep kimia. Proses ini membantu memperjelas konsep kimia yang abstrak menjadi lebih konkret dan relevan bagi siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan peluang bagi generasi muda untuk mengenal dan melestarikan budaya lokal sambil mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan abad ke-21.

KESIMPULAN

Model kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu.

Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada berbagai aspek, seperti pemahaman konsep, keterampilan sosial, motivasi, dan pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, termasuk budaya dan nilai-nilai lokal, sehingga siswa dapat lebih terlibat secara aktif dan bermakna dalam proses belajar. Implementasi pembelajaran ini juga mendukung pengembangan kemampuan saintifik, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Namun, keberhasilan penerapannya memerlukan persiapan yang matang, termasuk pelatihan guru dan pengembangan bahan ajar yang sesuai. Secara keseluruhan, pendekatan ini relevan untuk membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(3), 129-147.

Anwar, K. (2021). Manajemen Pendidikan Karekter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, *1*(1), 1-8.

Brinus, K. S., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa smp. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 261-272.

Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika ilmu*, *13*(1).

Laksono, P. J., Patriot, E. A., Shiddiq, A. S., & Astuti, R. T. (2023). Etnosains: Persepsi Calon Guru Kimia terhadap Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, *7*(1), 66-80.

Lestari, I., Andinny, Y., & Seruni, S. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Ditinjau Dari Kecerdasan Visual Spasial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, *4*(2), 297-304.

Lestari, S., Fitriyanto, F., & Mudrikah, S. (2023, September). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS VII B UPTD SPF SMP NEGERI 15 TEGAL. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG)* (Vol. 1, pp. 460-467).

Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(1), 1-10.

Rusmini, A. A. K., Sriartha, I. P., & Suastika, I. N. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL KONSEP TRI HITA KARANA

Vol. 8 No 8. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, *8*(2), 62-71.

Saputri, Y. D., Sariyatun, S., & Yunianto, T. Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Kepemimpinan Asta Brata Untuk Meningkatkan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Kelas X MIA 7 SMAN 3 Surakarta). *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, *20*(1), 58-70.

Tamam, M. B. (2015). Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman. *Jurnal Kependidikan*, *3*(2), 89-109.

Taufik, A. N., Kristina, H., Gibran, B. F., Sabililah, A., Septiani, S., Warraihanah, D. A., ... & Risalah, O. T. (2023). Pengembangan E-Book Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Banten untuk Siswa SMP. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, *13*(4), 1095-1104.

Yasin, F. N. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *10*(1), 366-380.

Yulizah, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi Dalam Jurnal Umum.(Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun 2013/2014). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *3*(2), 41-50.

Yunita, I. E., & Hakim, L. (2014). Pengembangan modul berbasis pembelajaran kontekstual bermuatan karakter pada materi jurnal khusus. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *2*(1).